

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PENGGUNAAN *SIMPLE PAST TENSE* DALAM MENULIS TEKS *RECOUNT* BERTEMAKAN *HOLIDAY* OLEH SISWA KELAS 6 SDN SUKAMANAH 2

Anisa Alawiyah<sup>1</sup>

STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Jl. Pembangunan (Selakaso) Desa Pasirhalang Kotak Pos 01  
Sukaraja Kabupaten Sukabumi  
[nisaalawi@gmail.com](mailto:nisaalawi@gmail.com)

## Abstract

This research was conducted to find out what types of errors made by students in the use of simple past tense in writing recount texts titled *Holiday*, and what causes these errors can occur. In this research is a qualitative research. The subjects of this study were 25 at 6<sup>th</sup> grade students of SDN Sukamanah 2. The data analyzed were the results of writing the recount text collected to the researcher with permission from the English subject teacher of the class. In the results of the study found students made errors on the use of simple past tense in writing recount text with a different percentage error rate in each type of error. The researcher classified the types of error into omission 24% (58 error), addition 16,4% (39 error), misformation 53,3% (126 error), and misordering 6,3% (15 error). Among those types of error the most frequency of error was misformation that reached 53% or 126 errors. In the research results also found the cause that are English is difficult, and students didn't interest to English subject.

**Keywords:** Error Analysis, Simple Past Tense, Recount Text.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis kesalahan berbahasa apa yang dibuat oleh siswa dalam penggunaan simple past tense dalam menulis teks recount dengan tema tulisan *Holiday*, dan apa yang menyebabkan kesalahan ini dapat terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas 6 SDN Sukamanah 2. Data yang dianalisis adalah hasil penulisan teks recount yang dikumpulkan kepada peneliti dengan izin dari guru mata pelajaran bahasa Inggris di kelas. Dalam hasil penelitian ditemukan siswa membuat kesalahan berbahasa pada penggunaan simple past tense dalam menulis teks recount dengan persentase tingkat kesalahan yang berbeda-beda pada setiap jenis kesalahan. Peneliti mengklasifikasikan jenis-jenis eror sebagai *omission* 24% (58 kesalahan), *addition* 16,4% (39 kesalahan), *misformation* 53,3% (126 kesalahan), dan *misordering* 6,3% (15 kesalahan). Di antara jenis-jenis kesalahan berbahasa yang paling banyak adalah *misformation* yang mencapai 53% atau 126 kesalahan. Dalam hasil penelitian juga ditemukan penyebab siswa melakukan kesalahan.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, *Simple Past Tense*, *Teks Recount*.

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Menulis diperkirakan merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan keterampilan yang lain karena menulis merupakan kemampuan produktif dan memiliki kaidah-kaidah yang harus dipenuhi untuk menghasilkan tulisan yang baik. Itulah mengapa menjadi sangat penting untuk belajar cara menulis, agar pemikiran yang akan dituangkan dalam tulisan dapat tersampaikan dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh para pembaca. Menurut Raymond (1980:2), *writing is more than a medium of communication. It is a way of remembering and a way of thinking as well. Writing is also a way of learning. None can write much interest without first thinking, probing, observing, asking questions, experimenting and reading.* Dari pernyataan diatas menulis adalah cara untuk mengungkapkan gagasan dan kemampuan untuk memahami pola bahasa tata bahasa, struktur bahasa, dan aturan bahasa.

Harmer (1986:16) menyatakan *in English language there are four skills that should be mastered by a language learner. Those are listening, reading, speaking, and writing. Listening and reading skills referred as receptive skills, while speaking and writing skills are referred as productive skills.* Oleh karena itu, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik itu aspek secara lisan atau tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini sangat besar artinya bagi siswa selama siswa mengikuti kegiatan pendidikan di bangku sekolah. Akhadiah (2002:2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju tingkat lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga, kemampuan menulis yang diajarkan di kelas 1 dan kelas 2 merupakan tahap permulaan, sedangkan yang diajarkan di kelas 3,4,5, dan 6 disebut tahap lanjutan (Zuchdi dan Budiasih, 2001:71). Melalui latihan menulis secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan menulis lebih ditingkatkan lagi. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan pra-observasi yang telah dilakukan peneliti, mendapati bahwa para siswa sekolah dasar kelas 6 mengalami kesulitan dalam menggunakan simple past tense secara umum, termasuk juga dalam penulisan teks recount bertemakan *Holiday*. Para siswa banyak melakukan kesalahan dengan tipe kesalahan yang berbeda-beda. Berdasarkan hal itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penggunaan Simple Past Tense dalam Menulis Teks Recount Bertemakan *Holiday* oleh Siswa Kelas 6 SDN Sukamanah 2”.

Dari apa yang terjadi dalam pembelajaran pembuatan teks recount yang dilakukan oleh siswa kelas 6 SDN Sukamanah 2, ada dua pertanyaan penelitian yaitu: Jenis-jenis kesalahan yang ada dalam penggunaan simple past tense pada penulisan teks recount dengan tema *Holiday*, serta penyebab para siswa membuat kesalahan dalam penggunaan simple past tense dalam menulis teks recount dengan tema *Holiday*.

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan jenis-jenis kesalahan yang ada dalam penggunaan simple past tense dalam

penulisan teks recount dengan tema *Holiday*, untuk menggambarkan penyebab- penyebab kesalahan yang dilakukan para siswa pada penggunaan simple past tense dalam menulis teks recount dengan tema *Holiday*.

*Simple past tense* digunakan untuk membicarakan tentang aktifitas atau situasi yang telah terjadi dan berakhir pada masa lampau (Betty: 1992). Teks recount merupakan sebuah jenis teks yang menceritakan kembali tentang kejadian, kisah, atau aktifitas yang terjadi di masa lampau. Teks recount diawali dengan memberitahu pembaca siapa yang terlibat, apa yang terjadi, di mana peristiwa terjadi, dan kapan peristiwa itu terjadi. (Pardiyono, 2007:63). Karakteristik teks recount antara lain, menggunakan kata benda dan kata ganti, menggunakan kata kerja aksi, tenses masa lampau, kata penghubung dan waktu pengikat, kata keterangan dan frase kata keterangan, serta kata sifat (Alexander:1998).

Kemudian Dulay (1982) mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan menjadi empat, yaitu *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering*. Sehingga berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan yang dibuat siswa pada penggunaan simple past tense dalam penulisan teks recount yang bertemakan *Holiday*.

Tarigan (1993:36) menyatakan bahwa seorang pengguna dua bahasa atau lebih merupakan tempat di mana kontak bahasa terjadi. Semakin banyak kuantitas pengguna dwibahasa, semakin intensif pula kontak di antara dua bahasa. Kontak bahasa menyebabkan fenomena saling mempengaruhi bahasa masing-masing tersebut. Bahasa mana yang paling terpengaruh tergantung level penguasaan kedua bahasa tersebut. Jika pengguna lebih menguasai bahasa ibu, maka bahasa ibu tersebut akan mempengaruhi L2 lebih banyak. Sebaliknya, jika L2 melebihi L1, maka L1 akan dipengaruhi oleh L2.

Selain itu, Brown (2000) mengklaim bahwa empat sumber utama kesalahan, yaitu transfer interlingual, transfer intralingual, pembelajaran konteks, dan strategi komunikasi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik akan mampu mempelajari dan menguasai suatu bahasa baru jika peserta didik tersebut dapat menguasai bahasa ibu dan bahasa target, sehingga proses pentransferan bahasa tidak akan terlalu sulit.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas 6 SDN Sukamanah 2 tahun ajaran 2021/2022. Kelas 6 ini terdiri dari 30 siswa. Namun pada pelaksanaan pembuatan teks recount, siswa yang masuk hanya 25 orang. Sehingga teks yang terkumpul yang kemudian dianalisis oleh peneliti sebanyak 25 teks. Teks yang terkumpul dianalisis menggunakan tabel checklist observasi untuk menemukan kesalahan yang dilakukan siswa pada penggunaan simple past tense dalam penulisan teks tersebut. Berdasarkan tabel checklist observasi tersebut, kemudian, peneliti mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan. Setelah itu, frekuensi dari jenis-jenis kesalahan dapat ditemukan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas dan para siswa untuk mengetahui apa penyebab kesalahan yang dilakukan siswa pada penggunaan simple past tense dalam penulisan teks recount bertemakan *Holiday*.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa para siswa melakukan semua jenis kesalahan dengan tingkat frekuensi yang berbeda-beda.

**Tabel 1. Persentase Hasil Wawancara**

Types of Error	Frequency	Percentage
<b>Omission</b>	58	24%
<b>Addition</b>	39	16,4%
<b>Misformation</b>	126	53,3%
<b>Misordering</b>	15	6,3%
<b>Total</b>	238	100%

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor yang membuat siswa, pada umumnya, mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam belajar simple past tense dan teks recount. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa guru mengajar dengan sangat baik, jelas dan menyenangkan. Guru mereka biasanya menggunakan beberapa media untuk proses pembelajaran, dan meminta siswa untuk berlatih. Sayangnya, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa tidak belajar bahasa Inggris di rumah, meskipun mereka tidak mengerti apa yang mereka pelajari di kelas. Sebagian besar dari mereka hanya akan belajar di rumah ketika mereka memiliki tugas mata pelajaran bahasa Inggris. Siswa kesulitan menerjemahkan apa yang ingin mereka katakan atau tulis dalam bahasa Inggris karena mereka hanya berbicara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Beberapa siswa tidak bertanya kepada guru ketika mereka menemukan kesulitan saat belajar bahasa Inggris, khususnya simple past tense. Selain itu, ketika penulisan teks recount diberikan, guru tidak mengizinkan siswa untuk membuka internet, tetapi guru mengizinkan mereka untuk menggunakan kamus. Namun sayangnya, tidak semua dari mereka memilikinya, itu membuat beberapa siswa lebih sulit untuk menulis tugas mereka.

Dari temuan tersebut ditemukan bahwa kesalahan paling banyak yang dilakukan oleh siswa adalah *misformation* dengan persentase total 53,3%. Dari data daftar observasi, peneliti menyimpulkan jika siswa tidak memperhatikan penulisan kata-kata bahasa Inggris. Siswa menulis kata-kata berdasarkan apa yang mereka dengar, mereka tidak peduli apakah itu benar atau tidak. Para siswa juga menemukan kesulitan dalam mengubah kata kerja. Kasus ini terjadi karena siswa tidak tahu tentang perubahan kata kerja dari kata kerja 1 ke kata kerja 2. Selain itu, siswa tidak memperhatikan kata kerja beraturan dan kata kerja tidak beraturan dalam tulisan mereka. Jenis kesalahan lain yang dominan dilakukan oleh siswa adalah *omission* dengan persentase total 24%. Kasus ini terjadi karena siswa menghilangkan bagian struktur kalimat yang seharusnya ditulis. Kemudian, jenis kesalahan lain yang dilakukan oleh siswa adalah *addition* dengan persentase total 16,4%. Kasus ini terjadi karena siswa menambahkan morfem yang sebenarnya tidak diperlukan dalam kalimat. Dan yang terakhir, adalah *misordering* dengan persentase 6,3%. Kasus ini terjadi karena siswa melakukan penempatan yang salah dalam tulisan mereka.

## KESIMPULAN

Menurut hasil temuan dan diskusi, peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Total kesalahan pada penggunaan simple past tense dalam menulis teks recount yang bertemakan *Holiday* yang dibuat oleh siswa kelas 6 SDN Sukamanah 2 adalah 238

kesalahan. Jenis-jenis kesalahan ini yaitu *omission*, *addition*, *misforamtion*, dan *misordering*.

2. Jenis kesalahan yang ditemukan dengan frekuensi dari yang tertinggi ke yang terendah adalah 126 *misordering* (53,3%), 58 *omission* (24%), 39 *addition* (16,4%), dan 15 *misordering* (6,3%).

3. Peneliti menemukan bahwa kesalahan yang dibuat siswa disebabkan sebagian besar siswa tidak tertarik pada mata pelajaran bahasa Inggris, dan para siswa menilai bahwa bahasa Inggris itu sulit. Meskipun para siswa tahu bahwa pelajaran bahasa Inggris itu sulit bagi mereka, namun para siswa tidak belajar lebih banyak di sekolah dan di rumah. Para siswa juga tidak pernah membaca teks bahasa Inggris, itu sebabnya mereka membuat banyak *misformation*. Para siswa tidak tahu bagaimana menulis kata-kata yang ingin mereka gunakan dalam teks mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk guru kelas, siswa, dan peneliti berikutnya sebagai berikut: Bagi guru kelas agar memberi lebih banyak latihan membaca dan menulis untuk mengurangi kesalahan dalam menulis kata (morfem). Bagi para siswa agar lebih banyak membaca teks berbahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan bagaimana kata-kata dalam bahasa Inggris seharusnya ditulis. Bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama atau berkaitan agar dapat menutupi berbagai kekurangan dalam penelitian ini dan dapat mengembangkannya menjadi penelitian yang lebih baik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan adanya hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung penelitian ini hingga selesai. Diantaranya adalah:

1. Kepada pihak Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara yaitu bapak Drs. H. Sadili Samsudin, M.M., M. Pd. yang telah memberikan dukungan selama peneliti melakukan penelitian ini, semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti baik moril maupun materil dapat digantikan dengan yang lebih.
2. Kepada Kaprodi pendidikan Bahasa Inggris ibu Hj. Ria Saparianingsih, S.S., M. Hum dan SekProdi bapak Usman Diennur, S.S., M. Pd. Yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan bagi peneliti.
3. Kepada rekan-rekan dosen Program Studi Bahasa Inggris ibu, Ria Dewi, ibu Silva, Pak Dede, Pak Intan, dan Pak Aris yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian.
4. Teruntuk Kepala Sekolah SDN Sukamanah 2 ibu Unung Nurjanah yang telah sudi memberikan kesempatan kepada peneliti dalam membimbing, mengarahkan dan melaksanakan penelitian di sekolah yang ibu pimpin.
5. Dan tidak lupa kepada para siswa siswi kelas 6 SDN Sukamanah 2 yang selalu ceria dan ramai dalam belajar bersama peneliti.

#### REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (2002). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Alexander, G.L. (1998). *Longman English Grammar Practice: for Intermediate Students*. New York: Longman.
- Azar, Betty Schramfer. (1992). *Fundamentals of English Grammar 2nd Edition*, New Jersey: Prentice Hall.

- Brown, H. Douglas. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman.
- Dulay, Heidi et al. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Harmer, J. (1989). *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman.
- Mongot Jaya, Alexander, (2011). *English Revolution*, Jepara: Mawas Press.
- Pardiyono. (2007). *Teaching Gendre-Based Writing*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Raymond, J.C. (1980). *Writing is Unnatural Act*. San Fransisco: Harper & Row Publishers.
- Tarigan, Henry Guntur. (1993). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati, dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.